

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penggunaan plastik dalam kehidupan manusia semakin lama semakin meningkat. Peningkatan pemanfaatan plastik ini terjadi karena plastik bersifat ringan, praktis, ekonomis dan dapat menggantikan fungsi dari barang-barang lain. Sifat praktis dan ekonomis ini menyebabkan plastik sering dijadikan barang sekali pakai, sehingga semakin banyaknya penggunaan perlengkapan dari bahan plastik. Penggunaan plastik tidak pernah terlepas dari kehidupan manusia. Hampir semua kegiatan manusia selalu menggunakan plastik, baik untuk perlengkapan sehari-hari seperti peralatan makan, minum, memasak maupun sebagai pembungkus makanan, hal ini dikarenakan plastik memiliki keunggulan dibandingkan bahan polimer lain diantaranya ringan, kuat, transparan, tahan air serta harganya lebih murah. Jumlah sampah yang dihasilkan per individu sebanyak 9 plastik, 3 *styrofoam* dan 1 kemasan botol sekali pakai, dengan asumsi sekitar 228 juta penduduk di Indonesia, sehingga dalam sehari indonesia menghasilkan 2.052.000.000 kantong plastik, 684 juta *styrofoam* dan 228 kemasan botol sekali pakai (Sulistya, 2016).

Sampah plastik sudah menjadi permasalahan serius di Indonesia, terutama di daerah perkotaan. Banyak dari sampah plastik tidak sampai ke tempat pembuangan sampah dan hanya sedikit yang didaur ulang, sehingga banyak sampah plastik tersebut dibuang diberbagai tempat umum seperti di jalan atau perkarangan kosong. saluran air, sungai sampai akhirnya ke laut. Kondisi tersebut menimbulkan banyak permasalahan seperti pencemaran lingkungan dan dapat menimbulkan penyakit yang berada disekitar pemukiman penduduk, bahkan bahaya banjir dapat mengancam akibat pembuangan sampah yang sembarangan karena mengingat sampah plastik sulit terurai. Sampah plastik memerlukan waktu 1000 tahun untuk terurai secara sempurna, apabila sampah plastik dibakar maka akan terjadi pembakaran yang tidak sempurna yang menghasilkan gas beracun. Dalam kehidupan sehari-hari sangat sulit dipisahkan dari berbagai produk plastik, seperti kemasan makanan, botol minuman, kantong plastik dan sebagainya yang berdampak pada jumlah volume sampah plastik yang semakin banyak dan semakin menumpuk (Adnani, 2011).

Upaya untuk mengatasi jumlah volume sampah plastik yang semakin meningkat dengan adanya gerakan *reduce, reuse, recycle* (3R). Namun pada kenyataannya, konsep pengelolaan sampah berbasis 3R ini juga masih belum dapat diterapkan di masyarakat dengan baik karena terdapat berbagai kendala dan keterbatasan. Penerapan sistem 3R ini tidak semudah yang dibayangkan karena kurangnya partisipasi masyarakat dalam

pengelolaan sampah yang disebabkan oleh rendahnya motivasi. Rendahnya motivasi dan kesadaran dari masyarakat khususnya keluarga menjadi kendala dalam permasalahan pengurangan penggunaan plastik. Keluarga seakan tidak bertanggung jawab dengan sampah yang dihasilkan karena merasa hal tersebut bukan menjadi tanggung jawab dari masyarakat khususnya keluarga (Buana, 2016).

Badan Pusat Statistik (BPS) (2017) menjelaskan bahwa sampah plastik di Indonesia mencapai 187,2 juta ton per tahun dan menjadi negara kedua pencemar plastik terbanyak setelah China yang mencapai 262 juta ton. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 proporsi pengelolaan sampah plastik yang dihasilkan rumah tangga di Indonesia dengan cara diangkut sebesar 34.9%, ditanam 1.5%, dibakar 49.5%, dibuang ke sungai/selokan 7.8% dan dibuang ke sembarang tempat 5.9%. Berdasarkan data dari Badan Lingkungan Hidup (BLH) Yogyakarta Tahun 2018 sampah yang terangkut ke TPA Piyungan paling banyak berasal dari Kota Yogyakarta sebesar 34,89%, selanjutnya Sleman sebesar 13,17%, Kulon Progo sebesar 7,20%, Gunung Kidul sebesar 5,37%, dan terakhir Bantul sebesar 1,91%.

Kabupaten Sleman menjadi salah satu wilayah di Daerah Istimewa Yogyakarta di mana setiap tahun jumlah penduduk semakin meningkat dan padat oleh angka kelahiran maupun pendatang yang berasal dari luar

daerah, dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman tahun 2017 jumlah penduduk Kabupaten Sleman mencapai 1.180.479 jiwa (BPS Sleman, 2017). Produksi sampah di Kabupaten Sleman sebesar kurang lebih 320.000 ton/tahun, sehingga berdampak pada volume sampah dan pencemaran lingkungan (Dinas Kebersihan Kabupaten Sleman, 2018). Volume sampah yang semakin meningkat berpengaruh terhadap proses pembuangan sampah, sehingga sampah semakin menggunung dan tidak dapat terurai dengan baik yang menyebabkan pencemaran lingkungan.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 09 September 2019 di RW 8 Padukuhan Mrican, Caturtunggal, Depok Sleman didapatkan data jumlah RT sebanyak 5 yaitu RT 20, RT 21, RT 22, RT 23 dan RT 24. Jumlah total kepala keluarga sebanyak 201 kepala keluarga. RT 20 dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 50, RT 21 dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 34, RT 22 dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 28, RT 23 dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 43 dan RT 24 dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 46.

Hasil observasi awal ditemukan masih banyak tumpukan sampah plastik yang berserakan di pinggir jalan dan masih ditemukan perilaku membuang sampah plastik dengan sembarangan seperti di buang di sungai dan di pinggir jalan. Hasil wawancara dengan 5 kepala keluarga, 3 kepala keluarga mengatakan setiap berbelanja di warung selalu menggunakan

kantong plastik, kemudian untuk pembuangan sampah plastik hanya dikumpulkan jadi satu kemudian dibakar dan dikubur, 2 kepala keluarga mengatakan setiap harinya menggunakan kemasan makanan yang berbahan plastik, botol minuman, dan kantong plastik. Kurangnya kesadaran masyarakat di RW 8 Padukuhan Mrican, Caturtunggal, Depok Sleman akan penggunaan dan pengelolaan plastik menggugah peneliti melakukan penelitian tentang gambaran motivasi keluarga dalam mengurangi penggunaan plastik di Dusun Mrican, Caturtunggal, Depok, Sleman tahun 2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini :

“Bagaimanakah gambaran motivasi keluarga dalam mengurangi penggunaan plastik di Dusun Mrican, Caturtunggal, Depok, Sleman tahun 2020?”

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, tipe keluarga, pendidikan dan pekerjaan di Dusun Mrican, Caturtunggal, Depok, Sleman tahun 2020.
2. Memperoleh gambaran motivasi keluarga dalam mengurangi penggunaan plastik di Dusun Mrican, Caturtunggal, Depok, Sleman tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat Dusun Mrican, Caturtunggal, Depok, Sleman

Hasil penelitian ini diharapkan masyarakat dapat mengerti dalam menjaga kebersihan lingkungan khususnya dalam mengurangi sampah plastik.

2. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Penelitian ini bermanfaat sebagai referensi karya ilmiah tentang motivasi keluarga mengurangi sampah plastik

3. Bagi Dinas Lingkungan Hidup

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan untuk membuat kebijakan tentang pengurangan penggunaan plastik seperti mewajibkan masyarakat untuk membawa kantong/*tote bag*/kantong kertas sendiri pada saat berbelanja, serta menghimbau tempat perbelanjaan untuk tidak menyediakan kantong plastik.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Nur Widya Kamila (2016)	Pengaruh sikap terhadap perilaku pembelian produk kemasan plastik dan pengelolaan sampah rumah tangga di pedesaan dan perkotaa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini menggunakan desain <i>cross sectional study</i> 2. Teknik sampling menggunakan <i>simple random sampling</i> 3. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji beda t dan regresi logistik. 	Hasil menunjukkan terdapat perbedaan sikap terhadap kemasan plastik antara rumah tangga di pedesaan dan perkotaan, sikap di pedesaan lebih tinggi dibanding perkotaan artinya rumah tangga di pedesaan lebih menyukai pemakaian kemasan plastik kecil dibanding perkotaan. Sikap berpengaruh positif terhadap perilaku pembelian. Hanya sebesar empat persen rumah tangga yang memisah sampah di pedesaan dan perkotaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang sampah plastik, 2. Persamaan yang kedua yaitu desain penelitian <i>cross sectional</i> 3. Persamaan ketiga yaitu teknik pengambilan sampel menggunakan <i>simple random sampling</i>. 4. Persamaan yang ketiga yaitu analisis data secara deskriptif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada analisis data uji beda t dan regresi logistic, sedangkan peneliti menggunakan analisis deskriptif. 2. Perbedaan yang kedua terletak pada topik penelitian yaitu sikap, perilaku dan pengelolaan sampah rumah tangga, sedangkan peneliti topiknya motivasi keluarga dalam mengurangi sampah plastik.
Ilman., Wijarnako., Alfata., Salwyn dan Sura (2017)	Analisis pengolahan sampah plastic rumah tangga dan penerapan 3R (<i>reuse, reduce, recycle</i>) dalam kehidupan sehari-hari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif 	Dari 20 orang yang dijadikan narasumber, hanya 6 orang yang telah melakukan pemilahan sampah, sementara 3 diantaranya hanya melakukan pemilahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang sampah plastik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada jenis penelitian yaitu deskriptif kualitatif

Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		<ol style="list-style-type: none"> 2. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan <i>simple random sampling</i> 3. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif 	<p>sampah apabila fasilitas memadai. Dari 20 orang yang sama, terdapat 11 orang yang telah mengaplikasikan konsep 3R dalam pengolahan sampah, dimana 7 diantaranya melakukan reuse, 2 orang melakukan reduce, dan 2 orang telah melakukan recycle. Kurang pedulinya masyarakat Indonesia mengenai sampah yang dihasilkan berakibatkan ketidapahaman mereka mengenai dampak dan bahaya sampah, serta pengolahan sampah yang baik dan benar</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Persamaan yang kedua terletak pada teknik pengambilan sampel yaitu <i>simple random sampling</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Perbedaan yang kedua terletak pada analisis data yaitu analisis deskriptif kualitatif.
Claudia Larasati Angga Buana (2016)	Motivasi, pendorong dan penghambat ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah berbasis 3R (<i>reuse, reduce, recycle</i>) berdasarkan kelas social	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi 2. Teknik pengambilan sampel 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas sosial menengah ke bawah hanya memiliki motivasi intrinsik berupa kebutuhan ekonomi untuk melakukan <i>reduce</i> dan <i>reuse</i>. Motivasi intrinsik berupa adanya kebutuhan dan harapan menjadi motivasi</p>	<p>Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada variabel motivasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif.

Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		<p>menggunakan <i>purposive sampling</i></p> <p>3. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif</p>	<p>bagi kelas sosial menengah ke atas untuk melakukan 3R dan motivasi bagi kelas atas bagian atas untuk melakukan <i>reduce</i> dan <i>reuse</i>, sedangkan motivasi ekstrinsik berupa dorongan keluarga menjadi motivasi bagi kelas sosial menengah ke atas untuk melakukan <i>reuse</i> dan kelas sosial atas bagian atas untuk melakukan <i>reduce</i> dan <i>reuse</i>. Faktor pendorong berupa pengetahuan akan permasalahan lingkungan dan adanya kreativitas menjadi pendorong kelas sosial menengah ke atas untuk melakukan <i>reduce</i> dan <i>recycle</i>. Sedangkan adanya pengalaman menjadi faktor pendorong kelas sosial atas melakukan <i>reuse</i></p>		<p>2. Perbedaan yang kedua yaitu teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i>, sedangkan peneliti menggunakan <i>simple random sampling</i>.</p> <p>3. Perbedaan yang ketiga yaitu dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan analisis univariat.</p>